

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan bangsa yang memiliki keanekaragaman kekayaan alam, kesenian, dan budaya yang masih dipelihara dan dilestarikan oleh masyarakatnya. Salah satu warisan budaya Indonesia yang harus tetap dipertahankan oleh bangsa Indonesia ialah batik. Sebagaimana kita ketahui bahwa batik Indonesia telah berkembang di berbagai pelosok Nusantara. Beberapa daerah penghasil batik di Jawa Barat ialah Cirebon, Indramayu, Garut, Ciamis, dan Tasikmalaya.

Batik Tasikmalaya umumnya “...memiliki corak berbagai *variasi parang* dengan *warna sogan kemerah-merahan dan hitam* dengan *latar kuning muda kemerah-merahan*...di samping masyarakat Sunda menyukai warna-warna cerah – maka lahirlah kreasi-kreasi menurut selera setempat” (Djoemena, 1990, hlm. 26). Oleh karena itu, tidak heran bila masyarakat Tasikmalaya saat ini lebih mengedepankan warna-warna cerah untuk karya batiknya, karena pada dasarnya Tasikmalaya merupakan warga Tatar Sunda “...yang kreatif dan dinamis” (Djoemena, 1990, hlm. 26). Dari Sekian banyak jenis batik khas Tasikmalaya yang diproduksi oleh beberapa kecamatan di Tasikmalaya, terdapat salah satu jenis batik dari kecamatan Sukaraja yaitu batik tulis Sukapura. Disamping itu, Tasikmalaya juga dikenal sebagai penghasil berbagai kerajinan tangan.

Batik Sukapura merupakan batik tulis yang memiliki motif tidak jauh berbeda dengan batik tulis pesisir Jawa Tengah seperti pada batik Banyumas dan Pekalongan. Karena dalam perkembangannya batik Sukapura mendapat pengaruh dari batik-batik Jawa tengah. Berdasarkan hasil temuan bapak Ucu Husaeni dalam tesisnya dijelaskan bahwa :

“...batik Sukapura dibuat dengan cara tradisional, hanya saja warna-warna yang digunakan pada kain batik Sukapura cenderung warna-warna gelap dan mampu bertahan lama. Dikarenakan kain bahan dasar direndam dalam campuran minyak kacang tanah dan sapu merang (sapu yang terbuat dari tangkai padi) selama kurang lebih dua pekan” (Husaeni, 2010, hlm. 3).

Berdasarkan hasil penemuan di atas, dapat dipahami bahwa keberadaan batik Sukapura merupakan warisan budaya Indonesia turun-temurun yang perlu dilestarikan dan dipertahankan eksistensinya oleh masyarakat Tasikmalaya pada khususnya serta masyarakat Indonesia pada umumnya.

Dari waktu ke waktu, pemasaran batik di Indonesia memiliki peran penting terhadap perkembangan batik, khususnya pada batik Sukapura. Sebagaimana diberitakan oleh media cetak Kompas Cirebon pada awal tahun 2013 (Senin, 22 Maret 2013, hlm. 22) bahwa “...Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya menargetkan peningkatan produksi batik Sukapura menjadi 100 persen pada 2014. Caranya dengan meningkatkan promosi melalui pameran dan pelatihan bagi perajin batik”. Berdasarkan berita tersebut, perlunya upaya meningkatkan promosi batik Sukapura akan membawa dampak positif terhadap perkembangan batik Sukapura di masa yang akan datang. Dan kunci berkembangnya batik Sukapura tersebut tergantung bagaimana kepedulian masyarakat setempat terhadap batik Sukapura.

Berdasarkan pemaparan di atas, masalah-masalah tersebut harus dipublikasikan kepada masyarakat melalui berbagai media informasi atau dengan cara mengangkat kembali nama batik Sukapura ke dalam sebuah karya tulis ilmiah. Hal itulah yang mendorong penulis untuk mengkaji masalah tersebut dan mengangkatnya ke dalam rumusan masalah penelitian, dikarenakan apabila masalah-masalah ini dibiarkan dan tidak diteliti akan semakin tidak diketahui oleh masyarakat umum serta batik Sukapura dapat terancam punah.

Adapun dampak positif apabila kondisi batik dan pembatiknya (perajin), serta upaya perajin dalam mempertahankan juga mempromosikan batik Sukapura diteliti, dapat memberikan informasi kepada masyarakat Tasikmalaya pada

khususnya serta warga Indonesia pada umumnya, bahwa masyarakat desa Sukapura merupakan warga yang peduli terhadap batik yakni sebagai warisan budaya bangsa yang patut dilestarikan dan dikembangkan.

Sebaliknya, jika beberapa permasalahan di atas dibiarkan, akan berdampak pada kelangsungan batik Sukapura di perindustrian batik Nusantara. Salah satunya ada penurunan pamor atau eksistensi batik Sukapura dan perkembangan promosi yang masih berkisar dalam lingkungan pasar daerah setempat.

Oleh karena itu, sebagai mahasiswa seni rupa yang sadar akan budaya bangsa, penulis berminat meneliti batik Sukapura untuk dijadikan sebuah karya tulis skripsi. Selain penulis tertarik terhadap keunikan karya batik Sukapura, juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat mengangkat kembali eksistensi batik Sukapura di wilayah Nusantara. Dengan demikian, penelitian ini akan diberi judul “UPAYA PERAJIN BATIK DALAM MELESTARIKAN BATIK SUKAPURA DI KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN TASIKMALAYA.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis akan membuat perumusan masalahnya berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi pembatik Sukapura dan hasil karyanya?
2. Bagaimana upaya perajin dalam mempertahankan eksistensi karya batik Sukapura?
3. Bagaimana upaya promosi yang dilakukan perajin batik untuk mencapai sasaran/cita-citanya?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menemukan beberapa permasalahan di atas, selanjutnya penulis akan merumuskan tujuan mengadakan penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi pembatik Sukapura dan hasil karyanya.
2. Mengetahui upaya perajin dalam mempertahankan eksistensi batik Sukapura.

Yeti Supartika, 2014

Upaya Perajin Batik Dalam Melestarikan Batik Sukapura Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengetahui upaya promosi yang dilakukan perajin dalam mencapai sasaran atau cita-citanya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis, lembaga pendidikan, sentra atau perajin batik dan masyarakat.

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat mengetahui kondisi pembatik Sukapura dan hasil karyanya.
 - b. Dapat mengetahui berbagai upaya perajin dalam mempertahankan eksistensi batik Sukapura.
 - c. Dapat mengetahui berbagai upaya promosi yang dilakukan perajin dalam mencapai sasaran atau cita-citanya.
 - d. Dapat menjalin kerjasama antara peneliti dengan lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan, dan kriyawan.
2. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa
 - a. Sebagai referensi untuk bahan ajar kriya batik atau kepustakaan tentang “UPAYA PERAJIN BATIK DALAM MELESTARIKAN BATIK SUKAPURA DI KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN TASIKMALAYA”.
 - b. Menjadikan Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI sebagai salah satu jurusan dari perguruan tinggi negeri di Indonesia yang menjunjung serta mengangkat warisan budaya bangsa, salah satunya budaya batik.
3. Bagi Pengusaha, Pengelola, Perajin Batik
 - a. Agar termotivasi untuk tetap melestarikan batik Sukapura.

Yeti Supartika, 2014

Upaya Perajin Batik Dalam Melestarikan Batik Sukapura Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Dapat memperkenalkan beberapa pengusaha, pengelola, ataupun perajin batik Sukapura kepada masyarakat Indonesia.
4. Bagi Pemerintah Daerah
 - a. Agar termotivasi untuk melestarikan batik Sukapura dengan melibatkan pendidikan, seperti mengadakan *workshop* batik kepada siswa-siswi SD, SMP, dan SMA.
 - b. Agar mengetahui perkembangan kerajinan batik yang ada dikawasan Tasikmalaya khususnya wilayah perajin batik Sukapura.

4. Bagi masyarakat.

Diharapkan dengan banyaknya referensi tentang kerajinan batik di Indonesia khususnya di daerah Tasikmalaya, masyarakat dapat tergugah dan termotivasi untuk ikut serta dalam melestarikan dan mengembangkan budaya batik Sukapura agar pamor batik Sukapura pada beberapa puluh tahun kebelakang yang sudah dikenal oleh masyarakat luar pulau Jawa dapat terulang kembali.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan karya tulis ini, peneliti akan menguraikan struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini berisi tentang uraian Latar Belakang Masalah Penelitian yang akan di teliti. Kemudian menentukan Rumusan Masalah, menuliskan Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka, bab ini menguraikan landasan teori atau kajian pustaka sebagai landasan teoritik untuk menganalisis temuan hasil penelitian yang akan diuraikan pada Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan. Adapun teori yang akan dipaparkan pada bab ini meliputi teori-teori serta dalil-dalil hasil temuan para ilmuan dari sumber yang relevan.

BAB III: Metodologi Penelitian, pada bab ini akan diuraikan secara rinci mengenai metode penelitian yang dipakai oleh penulis sesuai jenis penelitiannya. Selanjutnya menguraikan cara-cara yang akan ditempuh peneliti ketika melaksanakan penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga menjelaskan bagaimana peneliti menentukan Lokasi dan Subjek penelitian, Definisi Operasional, Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menjelaskan pemaparan dan pembahasan data hasil penelitian tentang Upaya Perajin Batik dalam Melestarikan Batik Sukapura di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. Pada bagian pemaparan, penulis menjelaskan ringkasan singkat hasil temuan selama penelitian di lapangan, juga menuliskan kembali tujuan penelitian. Selanjutnya pada bagian pembahasan, penulis membahas hasil temuan di lapangan dengan cara menghubungkan data penelitian dengan teori yang telah ditulis pada Bab Kajian Pustaka.

BAB V: Kesimpulan Dan Saran (rekomendasi), dalam bab ini menguraikan ringkasan singkat atau intisari dari pembahasan bab-bab sebelumnya, dan merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah. Selain itu menguraikan beberapa saran dan rekomendasi dari penulis bagi pembaca, peneliti selanjutnya dan pemerintah daerah.